



BAGIKAN: Komentar Lihat Foto Taufik Hidayat/Lee Chong Wei bertanding melawan Mohammad Ahsan/Hendra Setiawan pada laga ekshibisi Yonex Legends' Vision di GOR Asia Afrika Senayan, Jakarta, Senin (17/8/2015).(JUARA.NET/TULUS MULIAWAN)

Editor Aloysius Gonsaga AE

Oleh: Richard Andrew, SE, MM

MEMASUKI tahun 2021, hampir semua sektor mencoba untuk bangkit setelah terpukul cukup telak pada 2020. Salah satu yang terdampak paling parah adalah komersialisasi olahraga karena banyak kegiatan olahraga di sejumlah negara ditunda dengan alasan keamanan ataupun kesehatan. Dengan ditopang program kesehatan dan perekonomian nasional, bukan tidak mungkin sektor ini akan kembali menggeliat menjadi salah satu sektor yang banyak dilirik oleh masyarakat. Ada banyak keuntungan yang didapatkan dari keberhasilan komersialisasi olahraga. Baca juga: Kejuaraan Bulu Tangkis Beregu Cempuran Asia 2021 Resmi Dibatalkan Beberapa di antaranya adalah peningkatan kualitas hidup atlet dan para pemangku kepentingan cabang olahraga tersebut dan naiknya animo masyarakat umum terhadap cabang olahraga tersebut. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Selain itu juga mendorong industri pendukung, seperti pakaian, perlengkapan dan fasilitas olahraga lain untuk menghasilkan merek yang mendunia pada cabang olahraga tersebut. Menurut survei olahraga terpopuler di Asia yang ditayangkan pada Kompas.com tanggal 25 September 2020, ada 4 olahraga utama yang mampu dikomersialisasi dengan cukup baik karena memiliki animo yang relatif besar di Indonesia, yakni bulu tangkis, sepak bola, basket, dan tenis. Akan tetapi bukan hanya olahraga ini saja yang memiliki potensi besar jika dilihat dari segi prestasi karena beberapa bidang olahraga lain pun memungkinkan untuk didongkrak potensi bisnisnya. Ada banyak strategi yang memungkinkan digunakan untuk meningkatkan dengan cepat potensi bisnis dari sebuah olahraga. Mulai dari strategi yang dilakukan pada tingkat atlet, strategi yang dilakukan pada tingkat institusi, strategi yang dilakukan pada pengelola kompetisi sampai dengan tingkat pengelola cabang olahraga. Tentu saja hal yang paling sederhana dimulai dari

persiapan sang atlet untuk meningkatkan nilai diri masing-masing secara komersil. Paling tidak, ada lima hal yang bisa dilakukan oleh atlet untuk meningkatkan nilai komersil diri. Atlet perlu meningkatkan kefasihan berbahasa internasional yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-bangsa. Atlet juga perlu menggunakan agensi yang profesional serta memiliki akun media sosial pribadi yang disiapkan untuk peningkatan citra diri. Ada baiknya atlet memiliki asisten atau manajer pribadi untuk membantu pengurusan komersial. Dan, tentu saja, atlet harus fokus pada raihan prestasi pribadi sesuai dengan bidang olahraga yang digeluti. Untuk peningkatan kefasihan berbahasa internasional, setiap atlet paling tidak bisa menggunakan waktu luang mereka setiap hari untuk menambah kosa kata dalam bahasa internasional terutama yang berkaitan dengan bidang olahraga tersebut. Misal, seorang atlet sepak bola ingin bermain di Liga Spanyol maka tentu saja harus fasih berbahasa Spanyol atau seorang atlet basket bercita-cita ingin bermain di National Basketball Association suatu saat maka tentu saja harus fasih berbahasa Inggris. Baca juga: PBSI soal Performa Tim Bulu Tangkis Indonesia di Tur Asia: Ada Penurunan Daya Juang Selain bahasa, hal lain yang perlu diperhitungkan oleh seorang atlet adalah menggunakan jasa agensi yang profesional. Agensi ini bisa berasal dari lingkup global, regional ataupun nasional yang tentu saja disesuaikan dengan prestasi sang atlet. Semakin tinggi prestasi sang atlet maka agensi yang digunakan bisa saja yang juga besar dan terkenal. Hal ini tentu saja memudahkan bagi atlet maupun agensi untuk kemudian mempromosikan hal-hal baik dalam aktivitas olahraga sehari-hari. Setelah itu, ada baiknya sang atlet juga memiliki akun media sosial pribadi. Tentu saja akun media sosial ini harus dipisahkan dari kehidupan pribadi yang terlalu privat dari sang atlet. Sebab, fokus dari akun media sosial ini tentu saja menampilkan kehidupan sehari-hari sang atlet yang berkaitan dengan dunia olahraga yang digeluti. Ini juga yang kemudian mendorong setiap atlet untuk memiliki asisten atau manajer pribadi yang membantu pengurusan media sosial ini. Selain media sosial untuk peningkatan citra diri tersebut, seorang asisten atau manajer pribadi dari atlet juga dituntut untuk bisa senantiasa memantau perkembangan atlet, baik dari waktu berlatih sesuai bidang olahraga sang atlet, waktu untuk berjumpa dengan fans dari sang atlet serta waktu untuk pengembangan komersialisasi dan promosi dari sang atlet. Tentu saja, asisten atau manajer pribadi ini juga ikut memantau klausul kontrak ataupun perjanjian kerja sang atlet secara mendetail. Baca juga: Thailand Open 2021 - Ilmu dari Indonesia, Perkuat Bulu Tangkis Malaysia Terakhir, yang tidak kalah penting tentu saja adalah keberlanjutan dari prestasi pribadi sesuai dengan bidang olahraga yang digeluti oleh sang atlet. Jika prestasi sang atlet tetap mendunia bukan tidak mungkin atlet tersebut menjadi duta merek terkenal dunia, seperti seorang atlet tenis yang menjadi duta merek Dunlop atau seorang atlet bulu tangkis yang menjadi duta merek Yonex. Bukan tidak mungkin pula suatu saat atlet tersebut bahkan memiliki merek sendiri yang mendunia. Tentu saja selain strategi pada tingkat atlet, ada beberapa strategi lain yang bisa dilakukan pada skala yang lebih besar. Akan tetapi, jika ingin memulai dari hal yang paling dasar maka tidak lain dan tidak bukan harus dimulai dari persiapan sang atlet itu sendiri. Hal inilah yang membuat banyak atlet sukses tidak hanya di dalam lapangan tetapi juga di luar lapangan seperti Michael Jordan, Lee Chong Wei, Lionel Messi dan Ashleigh Barty.

Richard Andrew, SE, MM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara  
Jam Tangan Replika Rolex Diskon hingga 90%. Hanya 3 Hari Pembukaan Singkirkan Semua Rasa Sakit di seluruh Tubuh tanpa Perawatan Diabetes Hilang Selamanya! Lakukan Ini sebelum Tidur Metode Pelangsingan 15 Kilogram per Minggu! Segera! Bosan Botak? Rambut Tumbuh dalam 8 Menit! Baca di Sini Baca berikutnya Hati-hati Liverpool, Pep Guardiola Kirim...

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Komersialisasi Atlet, Kenapa Tidak?", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/sports/read/2021/02/04/16152998/komersialisasi-atlet-kenapa-tidak?page=all>.

Editor : Aloysius Gonsaga AE

Download aplikasi [Kompas.com](https://www.kompas.com) untuk akses berita lebih mudah dan cepat:

Android: <https://bit.ly/3g85pkA>  
iOS: <https://apple.co/3hXWJ0L>